

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kesiapan

Kesiapan menurut kamus psikologi adalah “tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu” (Chaplin, 2006, halaman 419).

Menurut Slameto (2003) “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi”.

Menurut Dalyono (2005, halaman 52) juga mengartikan “kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”.

Menurut Oemar Hamalik (2008, halaman 94) “kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan mengenai pengertian kesiapan. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu.

Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan, pekerjaan apapun akan dapat teratasi dan dapat dikerjakan dengan lancar serta memperoleh hasil yang baik.

2.2 Pengertian Kerja

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005, halaman 554) “kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian”. Sependapat dengan Moh. Thayeb Manribu (1998, halaman 27) “kerja diartikan sebagai suatu kelompok aktivitas, tugas atau kewajiban yang sama dan dibayar, yang memerlukan atribut-atribut yang sama dalam suatu organisasi tertentu”.

Menurut Wjs. Poerwadarminta (2002, halaman 492) ”kerja adalah melakukan sesuatu”, sedangkan menurut Taliziduhu Ndraha (1991, halaman 1), “kerja adalah proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, pengubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuhan kebutuhan yang ada”.

Menurut Koontz dan O’Donnel (1964) mengatakan bahwa pengertian kerja yaitu penggunaan tenaga dalam usaha untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu. Usaha yang dilakukan bisa secara mental atau fisik, serta secara sukarela atau terpaksa. Selanjutnya penyelesaian yang dilakukan bisa sampai tuntas atau hanya sebagian saja.

Menurut B. Renita (2006, halaman 125) kerja dipandang dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) dan

masyarakat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan, sedangkan dari sudut rohani atau religius, kerja adalah suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak Sang Pencipta. Dalam hal ini, bekerja merupakan suatu komitmen hidup yang harus dipertanggungjawabkan kepada Tuhan.

Menurut Dewa Ketut (1993, halaman 17) “kerja adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja”.

Berdasarkan beberapa pengertian kerja di atas peneliti dapat menyimpulkan mengenai pengertian kerja. Kerja yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu yang menghasilkan alat pemenuhan kebutuhan yang ada seperti barang atau jasa dan memperoleh bayaran atau upah.

2.3 Pengertian Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja terdiri atas dua kata, yaitu kesiapan dan kerja. Berdasarkan pembahasan di atas, kata kesiapan dapat diartikan sebagai suatu kondisi seseorang untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu, sedangkan kata kerja memiliki arti suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan menggunakan tenaga dalam usaha untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu dan memperoleh bayaran atau upah.

Jadi, pengertian kesiapan kerja adalah suatu kondisi seseorang untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan tenaga dalam usaha untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu dan memperoleh bayaran atau upah.

Menurut Harjono (1990, halaman 23) mengemukakan bahwa kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja adalah segala sesuatu yang harus disiapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Kesiapan peserta didik sebagai calon tenaga kerja merupakan suatu kondisi individu dari hasil pendidikan dan latihan atau keterampilan yang mampu memberikan jawaban terhadap situasi dalam suatu pelaksanaan pekerjaan.

Kesiapan kerja bagi mahasiswa sangatlah penting. Hal ini dikarenakan setelah lulus kuliah, sebagian atau semua mahasiswa akan menghadapi satu jenjang hidup yang lebih tinggi yaitu bekerja. Mahasiswa yang akan menjadi calon pekerja akan merasakan bahwa bekerja itu tidaklah mudah. Semua jenis pekerjaan perlu dipersiapkan terlebih dahulu. Pekerjaan serendah apapun perlu ada persiapan untuk dapat melakukannya.

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Berikut pandangan-pandangan para ahli tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja:

- a. Menurut Mangunhardjana (1988) secara garis besar menjelaskan bahwa mempersiapkan diri untuk mendapatkan pekerjaan itu meliputi:

1) Persiapan profesional atau persiapan dalam bidang pendidikan

Arti dari profesi adalah bidang hidup ketika seseorang terjun untuk mengabdikan dengan seluruh kemampuan, keahlian dan minat, sehingga dapat diperoleh tempat dalam masyarakat, menentukan harga diri, kebanggaan dan nafkah untuk hidup. Tujuan persiapan ini adalah membekali diri dengan pengetahuan, keahlian dan kecakapan dalam bidang tertentu. Untuk profesi yang menuntut pendidikan formal misalnya, maka persiapannya juga melalui pendidikan formal. Selain pendidikan untuk menjadi profesional dalam bidangnya, seseorang harus banyak berlatih mengembangkan pengetahuan dan kecakapannya tersebut. Hal ini bisa dijalankan dengan usaha sendiri maupun berguru pada ahlinya, seperti magang dan kursus.

2) Persiapan sikap dan kepribadian atau persiapan bidang psikologis

Demi keberhasilan pelaksanaannya, setiap profesi mengandalkan sikap batin tersendiri. Idealnya, sikap itu ditumbuhkan dan dibina selama pendidikan. Sikap yang dibutuhkan antara lain sikap bertanggung jawab, jujur, dapat diandalkan, mandiri dan berdisiplin diri. Persiapan ini juga mencakup pendewasaan emosi, perasaan, budi dan pikiran, kehendak dan motivasi, arah dan cita-cita serta tindak tanduk perilaku.

3) Persiapan hubungan dengan orang lain dan kerja sama atau persiapan dalam bidang sosial

Di tempat kerja atau lembaga, seseorang umumnya tidak bekerja sendirian, tetapi bekerja sama dengan orang lain dalam regu atau tim. Hubungan ini membawa akibat besar dalam pelaksanaan tugas dan kerja

sama. Persiapan ini mencakup belajar menerima orang lain apa adanya, berkomunikasi dengan baik, memulai persahabatan dengan orang lain, diikuti kemampuan mengembangkan dan memperdalam persahabatan tersebut serta mengatasi masalah-masalah yang muncul. Persiapan ini juga meliputi kerja sama yang baik, yang menuntut seseorang untuk belajar membiasakan diri dalam melihat hubungan dengan diri, tempat dan kerja sama antara lain, sikap yang tidak egois, tenggang rasa, terbuka terhadap saran dan pihak lain, tempat dan kerja orang lain, kesadaran bertanya dan berkomunikasi dengan baik berdasarkan rasa saling percaya.

b. Menurut Suryabrata (1986) mengatakan bahwa kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh proses belajar seseorang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar antara lain:

1) Faktor dari luar yang terdiri dari faktor non sosial dan faktor sosial.

Faktor sosial meliputi hubungan manusia dengan sesama manusia baik yang hadir ataupun representatif dan faktor non sosial meliputi suhu, cuaca, tempat, alat-alat serta waktu.

2) Faktor dari dalam yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Faktor fisiologis yaitu keadaan jasmani dan faktor psikologis yaitu meliputi rasa ingin tahu, sifat kreatif dan keinginan untuk maju.

c. Menurut Kartini (1991) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah faktor-faktor dari dalam diri sendiri (*intern*) dan faktor-faktor dari luar diri sendiri (*ekstern*). Faktor-faktor dari dalam diri sendiri meliputi: kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat,

motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita dan tujuan dalam bekerja, sedangkan faktor-faktor dari luar diri sendiri meliputi: lingkungan keluarga (rumah), lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dengan pimpinan dan gaji.

d. Menurut Dewa Ketut (1993, halaman 44) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja antara lain:

1) Faktor-faktor yang bersumber pada diri individu, yang meliputi:

a) Kemampuan intelegensi

Setiap orang memiliki kemampuan intelegensi berbeda-beda, dimana orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih tinggi akan lebih cepat memecahkan permasalahan yang sama bila dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf intelegensi yang lebih rendah. Kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh individu memegang peranan penting sebagai pertimbangan apakah individu tersebut memiliki kesiapan dalam memasuki suatu pekerjaan.

b) Bakat

Bakat adalah suatu kondisi, suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu tersebut untuk berkembang pada masa mendatang, sehingga perlu diketahui sedini mungkin bakat-bakat mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta untuk mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan bidang kerja dan jabatan atau karir setelah lulus dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

c) Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan pencampuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain untuk bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai kesiapan dan prestasi dalam suatu pekerjaan serta pemilihan jabatan atau karir.

d) Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat besar pengaruhnya untuk mendorong mahasiswa dalam memasuki dunia kerja sehingga menciptakan kesiapan dari dalam dirinya untuk bekerja.

e) Sikap

Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap positif dari dalam diri individu tentang suatu pekerjaan atau karir akan berpengaruh terhadap kesiapan individu tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan.

f) Kepribadian

Kepribadian seseorang memiliki peranan penting yang berpengaruh terhadap penentuan arah pilihan jabatan dan kesiapan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.

g) Nilai

Nilai-nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya dan prestasi dalam pekerjaan sehingga menimbulkan kesiapan dalam dirinya untuk bekerja.

h) Hobi

Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya. Hobi yang dimiliki seseorang akan menentukan pemilihan pekerjaan sehingga menimbulkan kesiapan dalam dirinya untuk bekerja.

i) Prestasi

Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap kesiapan kerja individu tersebut.

j) Keterampilan

Keterampilan adalah kecakapan dalam melakukan sesuatu. Keterampilan seseorang akan mempengaruhi kesiapan untuk melakukan suatu pekerjaan.

k) Penggunaan waktu senggang

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di luar jam pelajaran di kampus digunakan untuk menunjang hobinya atau untuk rekreasi.

l) Aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan

Aspirasi dengan pendidikan sambungan yang diinginkan yang berkaitan dengan perwujudan dari cita-citanya.

m) Pengetahuan tentang dunia kerja

Pengetahuan yang sementara ini dimiliki mahasiswa, termasuk dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada dan lain-lain.

n) Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yang pernah dialami mahasiswa pada waktu duduk di kampus atau di luar kampus yang dapat diperoleh dari praktikum, magang maupun kerja praktek.

o) Kemampuan dan keterbatasan fisik serta penampilan lahiriah

Kemampuan fisik misalnya berbadan kekar, tinggi dan tampan, keterbatasan fisik misalnya, berbadan kurus dan pendek, penampilan lahiriah misalnya, penampilan yang tidak sesuai etika dan kasar.

p) Masalah dan keterbatasan pribadi

Masalah adalah problema yang timbul dan bertentangan dalam diri individu, sedangkan keterbatasan pribadi misalnya, mau menang sendiri, tidak dapat mengendalikan diri dan lain-lain.

2) Faktor sosial, yang meliputi bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa teknik sipil untuk memasuki dunia kerja di bidang konstruksi antara lain:

a. Keinginan dan minat,

Yaitu suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa agar mencapai kesiapan dan prestasi dalam suatu pekerjaan.

b. Keluarga (rumah),

Yaitu sikap yang mempengaruhi mahasiswa untuk memilih pekerjaan apa yang akan ditekuni atau dikerjakan.

c. Ekonomi,

Yaitu kondisi yang memberikan dorongan kepada mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja yang mana mereka memilih bekerja karena desakan ekonomi atau untuk membantu meringankan beban orang tua.

d. Penghormatan atas diri,

Yaitu sikap yang memacu mahasiswa untuk bekerja karena mendapatkan penghargaan atas dirinya sendiri.

e. Berpendirian,

Yaitu sikap yang diperlukan dalam mengambil keputusan.

f. Logis dan objektif,

Yaitu sikap yang memiliki pertimbangan dari berbagai sudut dan menghubungkannya dengan logika serta dapat mempertimbangkan sesuatu dengan melihat pengalaman orang lain yang objektif.

g. Percaya diri,

Yaitu sikap yang menjunjung tinggi dirinya sendiri dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

h. Keinginan untuk maju,

Yaitu sikap ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian.

i. Pengendalian diri atau emosi,

Yaitu sikap yang sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik dan benar.

j. Kreatif dan inisiatif,

Yaitu sikap kreatifitas yang tinggi dalam membuat dan mengembangkan suatu karya disertai dengan ide baru yang timbul atas usaha sendiri untuk menghasilkan suatu karya.

k. Sikap kritis,

Yaitu sikap yang dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan dan selanjutnya dapat memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan setelah koreksi tersebut.

l. Tanggung jawab,

Yaitu sikap yang dibutuhkan agar seseorang memiliki kesadaran akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

m. Motivasi,

Yaitu sikap yang mempengaruhi atau mendorong seseorang dari luar untuk mengembangkan diri sehingga tercapai kinerja kerja yang maksimal.

n. Kedisiplinan,

Yaitu sikap yang patuh dan taat menerapkan atau menjalankan segala peraturan dan ketentuan yang berlaku tanpa terkecuali.

o. Adaptasi,

Yaitu sikap yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa agar mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja sebagai modal awal untuk dapat berinteraksi dalam lingkungan tersebut.

p. Sekolah atau kampus,

Yaitu kondisi dari luar yang mendorong setiap mahasiswa yang akan bekerja untuk memiliki pengalaman dan pengetahuan dasar.

q. Kecakapan kerja,

Yaitu sikap yang harus dimiliki setiap mahasiswa yang akan bekerja agar mampu melaksanakan pekerjaan baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya.

r. Kemampuan bekerja sama,

Yaitu sikap terbuka dan siap untuk bekerja sama dengan siapa saja dalam satu tim.

2.4 Dunia Kerja Di Bidang Konstruksi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, dunia adalah

- a. Bumi dengan segala sesuatu yang terdapat di atasnya,
- b. Alam kehidupan,
- c. Semua manusia yang ada di muka bumi,
- d. Lingkungan atau lapangan kehidupan,
- e. Segala yang bersifat kebendaan, dan
- f. Peringkat antar bangsa.

Berdasarkan penjelasan kerja di atas, kerja adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu yang menghasilkan alat pemenuhan kebutuhan yang ada seperti barang atau jasa dan memperoleh bayaran atau upah. Sehingga dunia kerja adalah lingkungan atau lapangan kegiatan seseorang untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu yang menghasilkan alat pemenuhan kebutuhan yang ada seperti barang atau jasa dan memperoleh bayaran atau upah.

Menurut kamus bahasa Indonesia, bidang adalah

- a. Permukaan (yang) rata dan tentu batasnya;
- b. Ukuran panjang (5 hasta) untuk mengukur panjang (tikar, layar, kulit, dan sebagainya);
- c. Lapangan (dalam arti lingkungan pekerjaan, pengetahuan, dan sebagainya);
- d. Segi pandang;
- e. Kata penggolong bagi barang-barang yang luas seperti tanah, sawah, ladang;
- f. Lebar;

- g. Kolom yang terdapat pada kartu berlubang untuk menuliskan informasi khusus; dan
- h. Bagian tertentu dalam rekaman komputer.

Menurut kamus bahasa Indonesia konstruksi adalah

- a. Susunan (model, tata letak) suatu bangunan (jembatan, rumah, dan sebagainya);
- b. Lingkungan susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata.

Oleh karena itu, bidang konstruksi adalah lingkungan pekerjaan yang merancang model atau tata letak suatu bangunan seperti rumah, jembatan dan lain sebagainya, sehingga dunia kerja di bidang konstruksi adalah lingkungan atau lapangan kegiatan seseorang untuk menyelesaikan atau mengerjakan suatu rancangan model atau tata letak bangunan seperti rumah, jembatan dan lain sebagainya dan menghasilkan bangunan seperti yang dirancang serta memperoleh bayaran atau upah.

Dunia kerja di bidang konstruksi itu sendiri bukanlah dunia ilmu eksakta yang murni. Pada dunia kerja di bidang konstruksi terdapat banyak resiko sehingga untuk penanganannya diperlukan pengalaman yang luas, pengertian yang baik dan pertimbangan yang terarah. Dunia konstruksi itu sendiri mempunyai beberapa bidang kerja, diantaranya bidang struktur, air, transportasi, geologi teknik dan manajemen konstruksi.